

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya nilai suatu perusahaan di dunia persaingan yang semakin pesat dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerjanya serta menerapkan strategi-strategi yang tepat agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvator, 2005 dalam Putuet. *al.*, 2014). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, yang dimana tingginya nilai perusahaan ini menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi.

Perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai perusahaannya memerlukan penyatuan beberapa kepentingan pemegang saham dan manajemen yang merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan. Akan tetapi, dalam penyatuan kepentingan itu seringkali menimbulkan masalah-masalah (*agency problem*). Hal ini terjadi karena masing-masing individu memiliki tujuan dan kepentingannya sendiri. Para pemegang saham menginginkan adanya pemberian kompensasi atau insentif sebesar-besarnya atas usahanya dalam menjalankan perusahaan. Adanya konflik keagenan tersebut akan menurunkan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan akan berdampak pada kekayaan parapemegang saham. Konflik yang terjadi antara

pemilik perusahaan dan manajer dapat diminimalkan dengan cara mensejajarkan kepentingan pemilik perusahaan dengan manajer (Agnes, 2013). Menurut Jensen dan Meckling (1976) mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara lain dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (insider ownership), sehingga para manajer dapat menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu memakmurkan pemilik perusahaan.

Menurut Aries (2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur.

Saat ini dunia usaha sangat tergantung pada masalah pendanaan. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat adanya kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit di masa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi

persaingan bisnis. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan yang cepat memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan,

perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan *food and beverages* memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Subsektor ini mampu bertahan dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh krisis global dan menjadi salah satu industri yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi di Indonesia. Nilai investasi sektor

industri *food and beverages* pada tahun 2014 mencapai Rp 32,42 triliun atau mencapai 9,62 persen dari nilai total penanaman modal bidang manufaktur di Indonesia. Pertumbuhan positif yang dialami oleh perusahaan *food and beverages* yang ada di Indonesia menjadikan sektor bisnis yang cukup menguntungkan karena pangsa pasar perusahaan *food and beverages* ini yang besar dan potensi berkembang terus (Izza, 2014).

Penelitian tentang kepemilikan manajerial, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan telah dilakukan baik di dalam atau di luar negeri dengan hasil yang beragam. Penelitian ini merupakan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*, seperti penelitian dari Sukirni (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan menurut penelitian yang dilakukan Triyono *et. al.* (2015) yang menemukan jika kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012) yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Putu *et. al.* (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Dana (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Izza (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu *et. al.* (2014), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan oleh Ta'dir *et. al.*(2014) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013). Namun penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada penjelasan diatas, penelitian yang menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Hasil dari beberapa penelitian tersebut masih terdapat perbedaan hasil uji meskipun variabel yang digunakan sama. Penelitian ini diharapkan membuktikan konsistensi variabel-variabel penelitian yang digunakan oleh penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji dan menganalisis kembali penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dan para akademisi lainnya untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Dan bagi pihak lain, sebagai bahan referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi pihak perusahaan, sebagai bahan masukan evaluasi untuk acuan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.
3. Bagi calon investor, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham ke perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan telah dibagi ke dalam lima bagian, penjelasan dan penguraian tentang meliputi :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari permasalahan yang menjadi topik atas penelitian ini. Pada bab ini juga

menguraikan mengenai perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian yang dijelaskan pada akhir bab ini.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan acuan atas penelitian ini dan teori-teori yang terkait. Yang menjadi acuan pemikiran dalam pembahasan masalah dan yang mendasari analisis adalah diambil dari berbagai literatur serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan prosedur untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi pada bab ini meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) batasan penelitian, (3) identifikasi variabel, (4) definisi operasional dan pengukuran variabel, (5) populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, (6) jenis data dan metode pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis data deskriptif, analisis statistik, dan analisis linier berganda, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian .

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab mengenai hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian selanjutnya.

